

ANALISIS PERKEMBANGAN KURIKULUM DALAM SIM DI SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA

Salsabila Dwi Cahyaningrum¹, Distya Iftaqul Jannah², Achmad Nur Arif³

Universitas Negeri Surabaya

salsaningrum73@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 21, 2023	Oct 25, 2023	Oct 28, 2023	Oct 31, 2023

Abstract

This research aims to analyze the development of the SIM curriculum at SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. The research method used is qualitative. This type of research data uses data collection techniques such as interviews with subjects required in the research as well as documentation of school data required in the research. The results of the research show that the SIM at SMA Muhammadiyah 9 Surabaya is developing its curriculum using E-KOSP. This system requires updating teaching modules and syllabi. Although there are challenges in curriculum adaptation, this system provides benefits in administrative efficiency. However, security concerns and document collection before the first upload are important for accreditation. Therefore, SMA Muhammadiyah 9 Surabaya needs to strengthen security procedures and document control in using E-KOSP. By improving security systems, schools can ensure that important data and information in their curriculum is well protected. And SMA Muhammadiyah 9 Surabaya must also monitor and evaluate the impact of using this system on the quality of education and learning in their school, and try to continue to improve the learning process based on the results of this evaluation. Thus, the use of E-KOSP can provide greater benefits for the development of education in this school.

Keywords: Analysis; Development ; SIM curriculum

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan kurikulum dalam SIM Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Jenis data penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara terhadap subjek yang diperlukan dalam penelitian serta dokumentasi data sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasil penelitian bahwa SIM di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya ini dalam perkembangan

kurikulumnya menggunakan E-KOSP. Sistem ini mengharuskan pembaruan modul ajar dan silabus. Meskipun ada tantangan dalam adaptasi kurikulum, sistem ini memberikan manfaat dalam efisiensi administrasi. Namun, perhatian keamanan dan pengumpulan dokumen sebelum pengunggahan pertama penting untuk akreditasi. Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah 9 Surabaya perlu memperkuat prosedur keamanan dan pengendalian dokumen dalam penggunaan E-KOSP ini. Dengan meningkatkan sistem keamanan, sekolah dapat memastikan bahwa data dan informasi penting dalam kurikulumnya terlindungi dengan baik. Serta SMA Muhammadiyah 9 Surabaya juga harus memonitor dan mengevaluasi dampak penggunaan sistem ini terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah mereka, serta berusaha terus meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan demikian, penggunaan E-KOSP dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan pendidikan di sekolah ini.

Kata Kunci : Analisis ; Perkembangan ; Kurikulum SIM

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka dalam penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan posisinya yang penting tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, akan tetapi harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif (Azis et al., 2018).

Sistem informasi manajemen atau yang biasa disingkat dengan SIM adalah sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal dari suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan atau suatu strategi bisnis. Hasil yang diperoleh dari sistem informasi manajemen pada umumnya akan selalu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Dengan

adanya SIM, berbagai macam pekerjaan yang berkaitan dengan analisis manajemen akan terselesaikan dengan cepat.

Sistem informasi memiliki sekumpulan komponen informasi yang saling terintegrasi untuk menghasilkan tujuan yang spesifik. Sistem informasi manajemen dapat berjalan secara baik jika didukung dengan teknologi yang canggih, sumber daya manusia yang berkualitas serta komitmen organisasi. Sistem informasi manajemen memiliki peran penting dalam fungsi manajemen operasional serta pengambilan suatu keputusan. Sistem ini juga sebagai alat yang sangat berguna untuk tujuan meninjau dan mengendalikan operasi perusahaan. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk mengatur semua data yang dikumpulkan dari setiap tingkat perusahaan, meringkasnya, dan menyajikannya dengan cara yang memfasilitasi dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas Perusahaan (Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung & Barat, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam tentang tuturan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tunggal dalam konteks tertentu yang dikaji secara holistik dan komprehensif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif mereka yang terlihat. Pendekatan penelitian kualitatif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial yang ada di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya yang berlangsung selama satu hari. Proses penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tahap pra lapangan; fase lapangan; fase pencarian data dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu wawancara dan dokumentasi menggunakan alat penelitian yang dibuat untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh informasi pada subjek; dan langkah terakhir adalah analisis data yang telah didapatkan. Penelitian ini menggunakan dua data, primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah subjek yang diberikan beberapa pertanyaan saat wawancara yaitu Waka Kurikulum dan data sekunder yang digunakan adalah data yang didapat secara tidak langsung seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara terhadap subjek yang diperlukan dalam penelitian serta dokumentasi data sekolah yang dibutuhkan dalam

penelitian. Kemudian menganalisis data yang telah didapat dengan cara mereduksi data dan melakukan conclusion drawing verification. Mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum hal hal penting yang sesuai dengan topik yang sedang di teliti. Conclusion drawing verification adalah upaya mencari pengertian terhadap data data yang telah dianalisis secara singkat dan mudah mengacu pada penelitian.

HASIL

Didalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa kurikulum artinya seperangkat planning serta peraturan mengenai isi serta bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan menjadi panduan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* serta *currere* yang merupakan istilah bagi temoat berpacu dan berlari asal sebuah perlombaan yang sudah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para competitor. Dengan istilah lain, rute tadi harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. [Click or tap here to enter text.](#) .

Kurikulum bisa diartikan secara sempit serta secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, pada forum eksklusif, sedangkan secara luas kurikulum diartikan menggunakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah pada peserta didik selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Usaha yang diperjuangkan dalam memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis juga tidak, berasal ditujukan untuk membuat lulusan yang berkualitas. (Pd, Sri Astuti M : 2018)

Dari Hasil Wawancara yang telah kami lakukan kepada waka kurikulum (25 September 2023) di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya menyatakan bahwa :

“ Untuk SIM kurikulum di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya ini mengandalkan yang dari provinsi yang bernama E-KOSP. Jadi di E-KOSP itu lengkap mulai dari profil, guru, sampai silabus. Akan tetapi di E-KOSP ini sistem tidak enak jika berganti tahun itu upload lagi dan upload an yang tahun lalu tidak tersimpan. Jadi kita punya data basenya ya dari google drive yang sekolah sendiri punya google drive. Jadi yang E-KOSP ini sebagai syarat kita untuk mengajukan dokumen satu kurikulum “.

“ Setiap tahun, kita wajib melakukan pembaruan pada kurikulum, mengikuti pedoman dari dinas provinsi. Proses pengajuan kurikulum melibatkan E-KOSP dan melibatkan persyaratan, seperti pembaruan modul ajar dan silabus. Ini merupakan kewajiban tahunan, dan tanpa pembaruan, kita tidak dapat mengajukannya “.

“ Peran saya sebagai waka kurikulum adalah menyosialisasikan proses pengunggahan. Sebelumnya, ada beberapa pilihan sistem, tetapi kita memilih platform SIM untuk kebadiran dan ujian CBT. Modul ajar harus diubah menjadi format PDF dan diunggah. Nantinya, guru dan kepala sekolah memiliki akses untuk menilai dan mengatur kurikulum mereka sendiri, tergantung pada kelas yang mereka ampu. Setelah semuanya diunggah, evaluasi dilakukan dengan skor dari 0 hingga 100, dengan 90 sebagai nilai yang baik dan 60 untuk yang kurang. Terkadang, jika ada kekurangan, masih ada kesempatan untuk perbaikan, meskipun nilai mungkin tidak tinggi “.

“ Selain itu, saya juga harus mengajukan dokumen silabus verifikasi, yang kemudian dievaluasi oleh pengawas. Dengan banyak perubahan dalam kurikulum, saya selalu harus beradaptasi, meskipun itu kadang-kadang menantang. Guru-guru pun harus berusaha menyesuaikan diri dengan kurikulum ajar yang baru “.

“ Sistem ini memiliki dua fitur utama, satu untuk admin dan satu lagi untuk kepala sekolah. Profil kepala sekolah memiliki fitur yang lebih terbatas dibandingkan dengan admin. Meskipun aksesnya cukup sederhana, masalah keamanan muncul jika kata sandi tidak diganti secara teratur, sehingga informasi bisa mudah dilihat oleh orang lain “.

“ Manfaatnya tergantung pada pengguna. Jika semua dokumen sudah diunggah, proses administrasi menjadi lebih mudah, dan tidak perlu mencetak berkas lagi. Dalam hal akreditasi, saya memiliki kendali dalam memberikan peringatan kepada guru-guru untuk memenuhi kewajiban mereka. Namun, saya hanya bisa mengunggah dokumen pertama setelah semua dokumen terkumpul, yang penting untuk verifikasi peserta ujian oleh dinas “.

PEMBAHASAN

1. Peran Kurikulum Dalam Pendidikan

Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang telah disusun secara sistematis tentunya mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Dimana peranan-peranan tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing. Menurut Oemar Hamalik (1990), terdapat tiga peranan penting kurikulum, yaitu sebagai berikut;

a. Peranan konservatif

Yaitu kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Peranan konservatif ini pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada masa lampau. Peranan ini sangat mendasar yang disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses social. Salah satu tugas pendidikan yaitu mempengaruhi dan membina perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai social hidup dilingkungan masyarakat.

b. Peranan Kreatif

Yaitu kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu setiap siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

c. Peranan Kritis dan Evaluatif

Yaitu, nilai-nilai dan budaya yang hidup masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Selain itu, perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa mendatang belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan hasil perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peranan untuk menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwariskan tersebut. Dalam hal ini, kurikulum harus turut aktif berpartisipasi dalam control atau filter social. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan dan tuntutan masa kini dihilangkan dan diadakan modifikasi atau penyempurnaan-penyempurnaan.

Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kalau tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, selain itu kurikulum selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada.

Kurikulum disusun secara sistematis, jelas, dan rinci dengan tujuan agar mudah dipahami dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar (Martin & Simanjorang, 2022).

2. Proses Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum, terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yakni desain, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang tiada henti (ongoing process) antara berbagai komponen, yaitu: orientations, development, implementation dan evaluation. dan Proses pengembangan kurikulum terdiri dari empat tahap, yaitu; pertama, menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum). Kedua, menentukan Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi). Ketiga, Implementasi (pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum 53 kurikulum). Keempat, Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik) (Guna et al., n.d.). Adapun 4 proses pengembangan kurikulum:

- a. Menentukan fondasi, yaitu dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum.
- b. Konstruksi (mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi), Implementasi (pelaksanaan kurikulum),
- c. Implementasi Kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum di lapangan.
- d. Evaluasi (menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik).

Proses Pengembangan kurikulum , dengan cara proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui empat proses kegiatan, yaitu; merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi (Huda, n.d.).

3. SIM (Sistem Informasi Manajemen)

Ruang lingkup sistem informasi manajemen tertuang pada tiga kata pembentuknya, yaitu “Sistem, Informasi dan Manajemen”. istem adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Selain itu pengertian yang lain sistem terdiri dari unsur-unsur dan masukan (input), pengolahan (processing), serta keluaran (output). Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau

mendatang. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan upaya anggota organisasi, dan menggunakan semua sumber daya organisasi (Agustin, 2018).

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh manajemen untuk memecahkan masalah bisnis. Sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrated) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah "data base" (Siddh, n.d.).

Sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan serupa. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi pada masa lalu, yang sedang terjadi sekarang, dan yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus, dan output dari simulasi matematika. Informasi digunakan oleh pengelola ataupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah (Oktaviana et al., n.d.).

a. Peran SIM Dalam Lembaga Pendidikan

Suatu lembaga pendidikan yang memiliki segmen pasar tertentu yang tidak pernah berhenti dalam menaikkan kualitas pelayanan supaya jasa pendidikan yang diberikan bisa disajikan lebih kompetitif. Salah satunya penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, dimana dapat menunjang untuk menaikkan kualitas atau mutu pendidikan. Mutu pendidikan itu sendiri artinya suatu takaran atau berukuran perihal baik serta buruknya suatu proses perubahan perilaku dan karakter seseorang atau kelompok orang pada perjuangan mendewasakan manusia agar dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui sebuah bimbingan pedagogi dan training Ahmad Sabandi (2019). Untuk menaikkan kualitas asal pendidikan, sistem informasi manajemen berperan krusial yaitu, menjadi berikut :

- 1) SIM bisa menaikkan aksesibilitas data yang terpapar secara sempurna ketika dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya perantara berasal sistem informasi yang terdapat.
- 2) SIM membantu membuat proses perencanaan yang lebih efektif dan efisien. (tiga)

- 3) SIM bisa mengantisipasi serta tahu konsekuensi hemat baik asal sistem gosip serta teknologi baru yang berkembang.
- 4) Sekolah bisa memakai sistem info untuk dapat mengolah data transaksi, mengurangi porto serta memberikan pendapatan sebagai suatu produk pelayanan.
- 5) SIM dapat menganalisis suatu kebutuhan-kebutuhan info yang dibutuhkan.
- 6) SIM sebagai pengendalian manajemen ialah untuk mengukur pekerjaan, memutuskan Tindakan pengendalian, merumuskan aturan perihal keputusan baru buat diterapkan personalia operasional, dan mengalokasikan sumber daya yang telah tersedia.

b. Manfaat SIM Dalam Perkembangan kurikulum

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu terdapat peran SIM yang sangat penting dalam membantu dan memberikan manfaat dalam pengembangan kurikulum. Berikut adalah manfaat SIM dalam pengembangan kurikulum :

- 1) Memudahkan pengelolaan data dan informasi kurikulum. SIM dapat membantu pengelolaan data serta isu kurikulum dengan lebih mudah dan efisien. SIM bisa mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta menganalisis info hingga bisa disebarkan dengan tujuan tertentu. pada hal ini, SIM dapat membantu pengelolaan kurikulum dengan lebih baik serta efektif
- 2) Meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam aktivitas penegakan hukum serta pelanggaran hak asasi manusia. SIM bisa membantu menaikkan transparansi serta akuntabilitas pada kegiatan penegakan hukum serta pelanggaran hak asasi manusia. Dalam hal ini, SIM bisa membantu memudahkan pengumpulan dan analisis data terkait aktivitas penegakan aturan dan pelanggaran hak asasi manusia, sehingga bisa mempertinggi transparansi dan akuntabilitas pada aktivitas tersebut.
- 3) Menaikkan efisiensi dan efektivitas pada pengelolaan kurikulum, SIM dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada pengelolaan kurikulum. dalam hal ini, SIM bisa membantu mengoptimalkan penggunaan asal daya, menaikkan kualitas pengambilan keputusan, memudahkan koordinasi dan komunikasi antar departemen, dan menaikkan daya saing organisasi atau bisnis di pasar.
- 4) Meningkatkan kualitas layanan serta kepuasan siswa, guru, serta staf kampus SIM bisa membantu menaikkan kualitas layanan dan kepuasan siswa, guru, serta staf kampus. dalam hal ini, SIM bisa membantu pengelolaan data profil siswa, pengajar,

dan karyawan, ujian sekolah berbasis aplikasi, video pembelajaran, latihan soal, kitab digital, serta kelas online/Impian.

- 5) Meningkatkan kemampuan forum pendidikan pada mengelola kurikulum SIM bisa membantu menaikkan kemampuan forum pendidikan pada mengelola kurikulum. dalam hal ini, SIM dapat membantu mempertinggi efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan kurikulum, sehingga dapat menaikkan kualitas layanan dan kepuasan siswa, guru, serta staf kampus. SIM jua dapat membantu menaikkan kemampuan forum pendidikan pada mengelola kurikulum

c. Tantangan Dalam Mengembangkan Kurikulum melalui SIM

Tantangan dalam mengembangkan kurikulum melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat sangat konkret dan beragam, tergantung pada lingkungan dan situasi spesifik lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh tantangan konkret yang mungkin dihadapi:

1. Integrasi Data yang Kompleks : SIM harus mampu mengintegrasikan data dari berbagai sumber seperti catatan akademik, hasil ujian, dan penilaian guru. Membangun koneksi antara sistem yang berbeda dapat menjadi tantangan teknis yang serius.
2. Kualitas Data yang Buruk : SIM membutuhkan data berkualitas tinggi untuk memberikan hasil yang akurat. Tantangan datang dalam membersihkan dan mengelola data yang mungkin tidak selalu akurat atau lengkap.
3. Pelatihan Staf : Mengajarkan staf cara menggunakan SIM dengan benar adalah langkah penting. Pelatihan ini memerlukan waktu dan sumber daya, dan beberapa staf mungkin kesulitan menyesuaikan diri dengan perangkat lunak baru.
4. Keamanan Data : Keamanan data sangat penting, terutama dalam hal informasi pribadi siswa. Tantangan konkret termasuk memastikan bahwa data tetap aman dan tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang.
5. Biaya Implementasi : Pembelian dan pengelolaan perangkat lunak SIM, serta pengembangan infrastruktur yang diperlukan, dapat menghabiskan anggaran lembaga. Mengalokasikan dana yang cukup untuk implementasi ini dapat menjadi tantangan.
6. Pengembangan Kurikulum yang Dinamis : Kurikulum sering berubah seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan dan kebutuhan siswa. Mengubah dan memperbarui kurikulum dalam SIM secara berkala memerlukan waktu dan upaya.

7. Perbedaan Perangkat dan Akses Internet : Siswa dan guru mungkin memiliki berbagai perangkat yang digunakan untuk mengakses SIM, dan tingkat akses internet mungkin berbeda-beda. Ini bisa menjadi hambatan dalam penggunaan SIM secara konsisten.
8. Pemahaman Data : Memahami data yang dihasilkan oleh SIM dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang baik adalah tantangan tersendiri. Pelatihan dan pengembangan kapasitas mungkin diperlukan.
9. Perubahan Kebijakan Pemerintah : Tantangan konkret dapat muncul ketika pemerintah mengubah persyaratan dan pedoman pendidikan yang memengaruhi kurikulum. SIM harus dapat dengan cepat beradaptasi dengan perubahan ini.
10. Pemeliharaan Sistem : SIM memerlukan pemeliharaan dan dukungan teknis yang terus-menerus. Masalah teknis yang tidak segera diatasi dapat mengganggu proses pengembangan kurikulum.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, lembaga pendidikan perlu merencanakan implementasi SIM secara cermat, melibatkan staf yang relevan, dan memiliki strategi untuk mengatasi masalah yang muncul seiring waktu. Tantangan konkret ini harus diidentifikasi dan diatasi dengan upaya yang tepat guna agar SIM dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan kurikulum (Adisel, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tahun, ada kewajiban untuk memperbarui kurikulum sesuai pedoman dari dinas provinsi. Proses pengajuan kurikulum melibatkan E-KOSP dengan persyaratan termasuk pembaruan modul ajar dan silabus. Pembaruan ini adalah kewajiban tahunan dan esensial untuk mengajukan kurikulum. Dalam konteks ini, peran peneliti adalah menyosialisasikan proses pengunggahan kurikulum. Pilihan sistem yang digunakan adalah platform SIM untuk kehadiran dan ujian CBT. Modul ajar harus diubah menjadi format PDF dan diunggah. Guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menilai dan mengatur kurikulum, tergantung pada kelas yang mereka ampu. Penilaian dilakukan dengan skala 0 hingga 100, dengan 90 sebagai nilai yang baik dan 60 sebagai nilai minimum. Terdapat kesempatan untuk perbaikan jika ada kekurangan. Selain itu, peneliti juga terlibat dalam pengajuan dokumen silabus verifikasi yang dievaluasi oleh pengawas. Dalam situasi perubahan kurikulum yang sering terjadi, penyesuaian menjadi tantangan, baik bagi peneliti maupun guru.

Sistem yang digunakan memiliki dua peran utama, yaitu admin dan kepala sekolah. Admin memiliki akses lebih lengkap dibandingkan kepala sekolah. Meskipun sistemnya relatif sederhana, masalah keamanan muncul jika kata sandi tidak diperbarui secara teratur, yang dapat mengancam kerahasiaan informasi. Manfaat dari sistem ini sangat tergantung pada penggunaannya. Jika semua dokumen sudah diunggah, proses administrasi menjadi lebih efisien, dan mencetak berkas fisik tidak lagi diperlukan. Selain itu, peneliti memiliki kendali dalam memberikan peringatan kepada guru-guru untuk memenuhi kewajiban mereka, terutama dalam konteks akreditasi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pengunggahan dokumen pertama harus menunggu hingga semua dokumen terkumpul untuk tujuan verifikasi peserta ujian oleh dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A. (2019). Manajemen Sistem Informasi Pembelajaran. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.900>
- Agustin, H. (2018). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN MENURUT PRESPEKTIF ISLAM. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Azis, R., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2018). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Implementasi Pengembangan Kurikulum, Volume VII, Nomor 1*, 44–50.
- Guna, D., Tugas, M., Kuliah, M., Kurikulum, P., Pai, P., Pengampu, D., Rahman, H. A., & Ag, M. (n.d.). *PENGEMBANGAN KURIKULUM REVISI MAKALAH*.
- Huda, N. (n.d.). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM*.
- Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U., & Barat, J. (2019). SIM (Sistem Informasi Manajemen) Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Berbasis CMS Wordpress Badrudin*) Rayan Nurdin*) Corresponding Author. *JURNAL TA'DIB*, 22(1), 1–12. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/index>
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, Vol.1(No.1)*, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Oktaviyana, A., Mercedes Br Aritonang, M., & Saputri br Sembiring, E. (n.d.). *Analisis Dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen*.
- Sidh, R. (n.d.). *PERANAN BRAINWARE DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*.
- Suryadi, D. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013: Antara Fakta, Persoalan, dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.